

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM
MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR MELALUI KKG SEKOLAH
DI SD NEGERI 024772 BINJAI**

Naimah

Guru SD Negeri 024772 Binjai

Abstrak. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru-guru di Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar melalui KKG Sekolah di SD Negeri 024772 Binjai yang terdiri dari delapan orang guru bidang studi. Dari hasil pelaksanaan penelitian diperoleh data sebagai berikut: Nilai rata-rata observasi skenario pembelajaran dengan nilai 77,00 dengan Kategori "C" di siklus I menjadi 82,50 dengan Kategori "B" di siklus II, maka terdapat peningkatan 3,50 pada siklus II. Kemudian dalam kegiatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 78,67 dengan Kategori "C" di siklus I menjadi 88,33 dengan Kategori "A" di siklus II maka terdapat peningkatan 9,66 pada siklus II. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing komponen yang di observasi maupun yang dinilai, yang berarti pembinaan dan bimbingan melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Sebagai Sumber Belajar, KKG Sekolah

Abstract. This study was designed in the form of Action Research School consisting of two cycles, where each cycle was carried out in two to three meetings. The subjects of this study were teachers in Efforts to Improve Capability Teachers In School Environment Utilizing as a Source of Learning through KKG School SD Negeri Binjai 024772 which consists of eight studies teachers. From the results of the implementation of the research data showed the following: The average value of observation learning scenario with a value of 77.00 by the category "C" in the first cycle to 82.50 by Category "B" in the second cycle, then there is an increase of 3.50 in cycle II. Later in the implementation of learning assessment activities with an average value of 78.67 by the category "C" in the first cycle to 88.33 by Category "A" in the second cycle then there is an increase of 9.66 in the second cycle. Seeing the average value obtained from the results of this analysis we can conclude that from the first cycle to the second cycle, an increase in the average value obtained from each of the components to be observed and assessed, which means coaching and guidance through the approach of group discussions working teachers (KKG) can improve the ability of teachers in the use of the school environment as a learning resource.

Keywords: Environment as a Learning Resource, KKG School

PENDAHULUAN

Salah satu agenda pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional adalah penyempurnaan kurikulum. Pelaksanaan sistem kurikulum Nasional yang sentralistik telah menghasilkan perilaku kognitif siswa yang

kurang fleksibel, kurang terbuka terhadap pendapat yang divergen. Siswa merasa lebih aman dan cenderung terikat pada apa yang telah ada, pikiran mereka kurang berkembang dan cenderung kurang suka pada sesuatu yang baru. Untuk itu sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered*). Dalam implementasi KTSP guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Paikem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi

pengembangan hasil belajar siswa secara optimal.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot adalah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan prilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau di sekeliling anak (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Sumber belajar masyarakat dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran sains, ilmu sosial dan yang lainnya, salah satunya melalui survei wilayah. Melalui survei wilayah siswa akan menemukan sumber belajar di masyarakat sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk memperkaya nilai-nilai hasil belajar guna dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan materi pelajaran. (Sarman, 2005:3)

Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah : (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan

belajar lebih bermakna baginya; (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (*scientific methode*); (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistik dan verbalisme. (Douglas dan Mill dalam Rusyan, 2001:152). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah: (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). (Badru Zaman, dkk. 2005)

Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi. Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur

Mohamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru kelas, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai kelas yang dipegang. Bentuk kegiatan KKG bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya. Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. (Tabrani dan Daryani dalam Kasianto, 2004)

Ischak.SW dan Warji R. (dalam Kasianto, 2004) mengemukakan beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu: a) Pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang; b) Tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok; c) Hentaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat; d) Tunda dan tanyakan kepada pemandu bila terdapat persoalan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesepakatan; dan e) Penulis mencatat kesimpulan diskusi, lalu dibagikan kepada masing-masing anggota untuk dipelajari dirumahnya.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini difokuskan pada penelitian

masalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui diskusi di Kelompok Kerja Guru (KKG) di Sekolah ?; dan 2) Apakah kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di Sekolah?

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SD Negeri 024772 Binjai yang beralamat di Jl. Bejomuna Kel. Tanah Tinggi Kec. Binjai Timur Kota Binjai, Sekolah ini berada dibawah kepemimpinan peneliti. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru memahami memanfaatkan lingkungan sekolah ,menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi di Kelompok Kerja Guru (KKG).

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui KKG, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah: 1) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar; 2) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar; dan 3) Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 024772 Binjai semua guru kelas jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan

implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut:

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Kode Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
		1	2	3	4			
1	A	4	4	4	5	17	85	B
2	B	5	4	4	3	16	80	B
3	C	5	4	3	5	17	85	B
4	D	4	4	4	5	17	85	B
5	E	4	4	3	4	15	75	C
6	F	4	4	3	4	15	75	C
7	G	4	3	3	3	13	65	C
8	H	5	4	3	4	16	80	B
9	I	4	4	3	4	15	75	C
10	J	4	3	3	3	13	65	C
Jumlah		42	38	34	40	154	770	
Rata-rata		4.20	3.80	3.40	4.00	15.40	77.00	C

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kode Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	A	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C
2	B	5	4	4	4	4	5	26	86,67	B
3	C	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C
4	D	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C
5	E	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C
6	F	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C
7	G	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C
8	H	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C
9	I	5	4	5	4	4	4	26	86,67	B
10	J	4	4	3	4	4	4	23	76,67	C

Jumlah	42	40	33	40	40	41	236	786,7	
Rata-rata	4,20	4,00	3,30	4,00	4,00	4,10	23,60	78,67	C

Maka penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut: Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi skenario pembelajaran dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori "cukup" dengan rata-rata nilai 77,00 dan Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran termasuk kategori "cukup" dengan nilai rata-rata 78,67. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1) jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan

sekolah;. aspek 2) Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4) Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut: aspek 1) dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2) Kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem); aspek 3) Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6) Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut:

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/kepala. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait

dengan hambatan pada aspek 1) kegiatan awal, aspek 2) kegiatan inti, aspek 3) kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6) penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dibimbing kepala/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau

modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II. Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Kode Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Katagori
		1	2	3	4			
1	A	4	4	4	5	17	85	B
2	B	5	4	4	4	17	85	B
3	C	4	4	4	5	17	85	B
4	D	4	4	4	5	17	85	B
5	E	4	4	4	4	16	80	B
6	F	4	4	4	4	16	80	B
7	G	4	4	4	4	16	80	B
8	H	4	4	4	4	16	80	B
9	I	4	4	4	5	17	85	B
10	J	4	4	4	4	16	80	B
	Jumlah	43	40	38	44	165	825	
	Rata-rata	4.30	4.00	3.80	4.44	16.50	82.50	B

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kode Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	A	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
2	B	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
3	C	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
4	D	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
5	E	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
6	F	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7	G	5	4	4	5	4	5	27	90,00	A
8	H	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
9	I	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
10	J	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
	Jumlah	49	40	41	47	40	48	265	883,34	

Rata-rata	4.60	3.90	4.20	4.30	4.00	4.40	25,40	88,33	A
-----------	------	------	------	------	------	------	-------	-------	---

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “Baik dan Baik Sekali”, untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “Baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “Baik Sekali” dengan nilai rata-rata 88,33. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SD Negeri 024772 Binjai, semua guru kelas jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di SD Negeri 024772 Binjai dalam memanfaatkan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari 10 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 5 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 100% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80–90. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi skenario pembelajaran dengan nilai 77,00 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,50. Kemudian kegiatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 78,67 di siklus I menjadi 88,33 di siklus II ada peningkatan 9,66.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pelaksanaan penelitian diperoleh data sebagai berikut : Nilai rata-rata observasi skenario pembelajaran dengan nilai 77,00 dengan Kategori “C” di siklus I menjadi 82,50 dengan Kategori “B” di siklus II, maka terdapat peningkatan 3,50 pada siklus II. Kemudian dalam kegiatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 78,67 dengan Kategori “C” di siklus I menjadi 88,33 dengan Kategori “A” di siklus II maka terdapat peningkatan 9,66 pada siklus II. Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi di

Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Negeri 024772 Binjai.

2. Dengan memanfaatkan kelebihan diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), maka guru-guru dapat lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 024772 Binjai.

Saran

1. Kepadaguru-guru khususnya guru di SD Negeri 024772 Binjai, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi di KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Kepada pihak sekolah, agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya di SD Negeri 024772 Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Kab.Asahan Universitas Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Kab.Asahan : Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.